



## Perencanaan Pengembangan Daerah Wisata dan Oongan Sebagai *Community Based Tourism* di Kota Denpasar

A. A Gede Willy Tika Kencana Putra\*, dan Nyoman Diah Utari Dewi

Program Pasca Sarjana Universitas Ngurah Rai Denpasar

\*Email: [junkwillysykez@gmail.com](mailto:junkwillysykez@gmail.com)

**How to Cite:** Putra, A, A, G, W, T, K., Dewi, N, D, U. (2024). Perencanaan Pengembangan Daerah Wisata dan Oongan Sebagai *Community Based Tourism* di Kota Denpasar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 9(1); 13-27. DOI: <https://doi.org/10.22225/pi.9.1.2024.13-27>

### Abstract

The potential for Dam Oongan to be developed as a tourist attraction includes a beautiful garden around Dam Oongan, jogging tracks, swimming pools, culinary tours located around Dam Oongan. The Oongan Dam development plan can be implemented in the development of community-based tourism objects. The problems in this study include (1) What potential attractions exist around the Oongan Dam as a community-based tourism object in Denpasar City, Bali?; and (2) What is the plan for the development of the Oongan Dam as a community-based tourism object in the City of Denpasar, Bali? This research uses the type and approach of qualitative research. The reason for using a qualitative research design is because in essence it is observing people in their environment, in this case the Oongan Traditional Village community. Data analysis technique used qualitative data analysis techniques with interactive models from Miles and Huberman. The results of the study show (1) the attractiveness potentials around Oongan Dam as a community-based tourism object in the City of Denpasar Bali seen from the internal analysis of strengths (strength) include (a) accessibility which is well available; (b) amenities (tourism support facilities) are properly available; (c) available attractions Dam Oongan, Taman Dam Oongan for jogging and shelter, Dam Oongan bridge, Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu, has the potential as a pre-wedding spot, and has the potential to become a tourist icon in Denpasar which is well available, the existence of a swimming pool Oongan Dam which still needs to be developed to become a national/international standard; and (d) ancillary (institutional), that is, there is no institution that specifically manages the development of Oongan Dam as a tourist attraction; and (2) the plan to develop Dam Oongan as a community-based tourism object in Denpasar City, Bali has not been fully implemented considering that the management institution has not yet been formed, community values are still unclear, vision formulation has not been carried out, attractions have been well identified but there are still weaknesses.

**Keywords:** development; oongan dam; denpasar; plan; tourism

### Abstrak

Potensi Dam Oongan untuk dikembangkan sebagai obyek wisata diantaranya adanya taman yang asri di sekitar Dam Oongan, jogging track, kolam renang, wisata kuliner yang berlokasi di sekitar Dam Oongan. Rencana pengembangan Dam Oongan dapat diimplementasikan dalam pembangunan objek wisata berbasis masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini meliputi (1) Potensi-potensi daya tarik apa saja yang ada di sekitar Dam Oongan sebagai obyek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali?; dan (2) Bagaimanakah rencana pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali?. Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan menggunakan desain penelitian kualitatif karena pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, yang dalam hal ini masyarakat Desa Adat Oongan. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis dengan interaktif model dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan (1) potensi-potensi daya tarik yang ada di sekitar Dam Oongan sebagai obyek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali dilihat dari analisis internal kekuatan (strength) meliputi (a) accessibility (aksesibilitas) yang sudah tersedia dengan baik; (b) amenities (fasilitas penunjang pariwisata) tersedia dengan baik; (c) attraction (atraksi) yang tersedia Dam Oongan,

Taman Dam Oongan untuk jogging dan berteduh, jembatan Dam Oongan, Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu, berpotensi sebagai spot prawedding, dan berpotensi sebagai ikon wisata di Denpasar sudah tersedia dengan baik, keberadaan kolam renang Dam Oongan yang masih perlu dikembangkan menjadi berstandarkan nasional/internasional; dan (d) ancillary (kelembagaan) yaitu masih belum terbentuknya kelembagaan yang secara khusus mengelola pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata; dan (2) rencana pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar, Bali belum sepenuhnya dilakukan mengingat lembaga pengelola belum terbentuk, nilai-nilai komunitas masih belum jelas, perumusan visi belum dilakukan, atraksi sudah teridentifikasi dengan baik tapi masih terdapat kelemahannya.

**Kata Kunci:** pengembangan; dam oongan; denpasar; rencana; pariwisata

## 1. Pendahuluan

Pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism* disingkat CBT) merupakan konsep pengembangan kepariwisataan yang berkesesuaian dengan pariwisata berkelanjutan. Konsep tersebut mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya, sehingga implementasinya mampu mendukung tercapainya tiga pilar keberlanjutan (*the three pillars of sustainability*) yaitu keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan (Purvis *et al.*, 2018).

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan. Meskipun demikian, menurut para ahli, ada perbedaan mendasar di antara kedua konsep tersebut. Pariwisata berbasis masyarakat mengedepankan pendekatan *bottom-up*, sedangkan pariwisata berkelanjutan mengedepankan pendekatan *top-down* (Polnyotee dan Thadaniti, 2019: 90). Pendekatan *bottom-up* mengandung arti bahwa inisiatif untuk pengembangan pariwisata berasal dari masyarakat, sedangkan pada pendekatan *top-down*, inisiatif berasal dari pemerintah.

Pariwisata berbasis masyarakat bukanlah konsep yang kaku. Penerapan konsep pariwisata berbasis masyarakat harus disesuaikan dengan karakteristik suatu destinasi, baik kondisi fisik, masyarakat, pemangku kepentingan, dan sistem ekonominya. Penyesuaian tersebut diperlukan mengingat setiap destinasi memiliki keunikan masing-masing sehingga berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan karakteristik destinasi tersebut mengakibatkan tidak ada model pariwisata berbasis masyarakat yang langsung dan secara tepat dapat diimplementasikan di destinasi berbeda tanpa melalui penyesuaian-penyesuaian (Polnyotee dan Thadaniti, 2019: 94).

Konsep CBT berkaitan erat dengan *sustainable tourism development* (pembangunan pariwisata berkelanjutan). Keduanya memberikan pengutamaan pada manfaat pembangunan bagi masyarakat, khususnya manfaat ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (Kustini and Susanti, 2020: 29). CBT diyakini dapat membantu masyarakat lokal untuk menggali pendapatan, melakukan diversifikasi ekonomi lokal, pelestarian budaya dan lingkungan, serta penyediaan peluang pendidikan. Sehubungan dengan itu, CBT dianggap dapat menjadi '*a poverty reduction tool too*' atau alat untuk mengentaskan kemiskinan (Johari *et al.*, 2021: 64). Kalau masyarakat merasakan semua itu, berarti mereka akan mendukung dan menyukseskan pembangunan itu sehingga secara sadar menjaga keberlanjutannya. Tidak ada pariwisata tanpa dukungan masyarakat, sebaliknya kalau masyarakat memiliki komitmen untuk mendukung, di sana pembangunan pariwisata akan dapat dilanjutkan.

Kepariwisataan Indonesia adalah kepariwisataan yang berbasis masyarakat (*community based tourism*) dan berbasis budaya (*cultural tourism*). Kepariwisataan Indonesia dibangun dengan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat (Ardika, 2018: 37). Demikian juga yang terjadi di Bali, pengembangan obyek wisata Dam Oongan di Kota Denpasar dilakukan dengan berbasis masyarakat.

Dalam rangka pengembangan kepariwisataan daerah khususnya Dam Oongan, maka Walikota Denpasar menerbitkan Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 3 Tahun 2019

tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2018-2029 (selanjutnya disebut Perda Kota Denpasar No.3 Tahun 2019). Pasal 19 ayat (7) huruf i Perda Kota Denpasar No.3 Tahun 2019 mengatur Kawasan Daya Tarik Wisata (KDTW) Peguyangan meliputi wilayah Desa Peguyangan yang memiliki Daya Tarik Wisata (DTW) Dam Oongan di Tonja.

Penataan Dam Oongan atau Taman Lila Ulangun ini dilengkapi dengan *bale bengong*, *jogging track*, serta ruang pameran atau ruang edukasi. Walikota Rai Mantra berharap Dam Oongan yang telah ditata ini dapat menjadi tempat edukasi bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah kesungai. Beberapa fasilitas penunjang yang ramah bagi lansia juga dapat dimanfaatkan masyarakat beraktifitas. Di samping itu juga dapat memberikan nilai edukasi terutama bagi anak-anak dan generasi milenial tentang peran sungai dan bendungan sebagai satu bangunan irigasi untuk mendukung kegiatan pertanian. Mengingat Dam Oongan sebagai salah satu bangunan yang mempunyai nilai historis dibangun tahun 1924 dalam menjaga ketahanan pangan khususnya di Kota Denpasar, sehingga melalui penataan Dam Oongan ini Pemkot Denpasar berharap dapat memberikan nilai tambah dan menjadi tempat rekreasi baru bagi masyarakat di Kota Denpasar. Dengan adanya upaya-upaya yang telah dilakukan Pemkot Denpasar tersebut, termasuk menyediakan kelengkapan pariwisata seperti *bale bengong*, *jogging track*, serta ruang pameran atau ruang edukasi di Dam Oongan, maka selanjutnya tinggal bagaimana masyarakat Desa Adat Oongan mengembangkan Dam Oongan ini sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali.

Potensi Dam Oongan untuk dikembangkan sebagai obyek wisata diantaranya adanya taman yang asri di sekitar Dam Oongan, *jogging track*, kolam renang, wisata kuliner yang berlokasi di sekitar Dam Oongan yang menjanjikan berbagai jenis masakan baik masakan khas Bali, masakan dari daerah lain hingga masakan internasional. Selain itu juga sudah ada penginapan/hotel di sekitar Dam Oongan. Namun potensi Dam Oongan untuk dikembangkan menjadi objek wisata masih menghadapi kendala-kendala yang dapat menghambat pengembangan diantaranya fasilitas sarana akomodasi masih perlu dikembangkan, tempat parkir masih belum memadai, pintu masuk dan shelter belum terlihat jelas, tourist information center belum ada, tempat sampah masih kurang banyak, taman Dam Oongan perlu dikembangkan dengan area bermain anak-anak serta kolam renang perlu dikembangkan menjadi berstandar nasional/internasional, belum terbentuknya kelembagaan yang secara khusus mengelola pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata. Kendala-kendala ini perlu dicari solusinya sehingga dapat dirancang strategi pengembangan Dam Oongan yang dapat diimplementasikan dalam pembangunan objek wisata berbasis masyarakat.

Penelitian di bidang pariwisata berbasis masyarakat telah banyak dilakukan, seperti oleh Santosa et al. (2018: 5549), Yoga et al. (2017: 138), Johari et al. (2021: 64) dan Kustini and Susanti (2020: 29). Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus dalam membahas partisipasi masyarakat sebagai salah satu prinsip dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu, gambaran mengenai proses implementasi secara menyeluruh yang dapat memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah, kendala yang dihadapi maupun faktor pendukung penerapan konsep pariwisata berbasis masyarakat, hingga model yang diimplementasikan juga tidak banyak atau hampir tidak pernah diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dinyatakan alasan pengambilan judul ini karena Dam Oongan mempunyai potensi atraksi wisata yang unik yang dapat dijadikan atraksi unggulan untuk dikembangkan sebagai pariwisata berbasis masyarakat. Namun masih ada kelemahannya, yang paling menonjol adalah sampai saat ini pariwisata Dam Oongan belum dikelola dan dikembangkan dengan baik mengingat masih banyaknya kendala yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Kontribusinya terhadap pariwisata Kota Denpasar, pengembangan pariwisata Dam Oongan akan memberikan tambahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar, sedangkan bagi masyarakat dapat

menambah peluang kerja dan alternatif tujuan pariwisata baru di Kota Denpasar. Kendala/gap paling besar mengapa Dam Oongan belum dikembangkan meskipun potensinya besar karena hal itu belum menjadi prioritas utama Pemerintah Kota Denpasar. Sementara itu, bagi masyarakat sekitar belum memiliki sumber daya yang memadai untuk mengembangkan Dam Oongan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut (1) Potensi-potensi daya tarik apa saja yang ada di sekitar Dam Oongan sebagai obyek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali?; dan (2) Bagaimanakah rencana pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar, Bali?.

## **2. Konsep dan Teori**

### ***Perencanaan Pengembangan Pariwisata***

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi, dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya, yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan (Theobald, 2020: 163).

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Schilcher, 2019: 58).

Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional. Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Theobald, 2020: 165).

Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi. Dengan mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata (Rogerson, 2018: 44).

Pemerintah dalam hal ini para stakeholders kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset objek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata.

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil

yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya (Scheyvens dan Momsen, 2018: 36).

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan (Selinger, 2019: 3-4).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa dari sudut ekonomi kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### ***Community Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat)***

Pendekatan pariwisata dapat digunakan sebagai salah satu alat dalam pembangunan suatu daerah dengan mengarahkan fungsi daerah tersebut sebagai tujuan wisata. Apabila hal tersebut dilakukan maka, salah satu strategi pembangunan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT), yakni sebuah strategi yang menjadikan komunitas lokal di sebuah objek dan daya tarik wisata sebagai aktor utama pengembangan dan pembangunan objek dan daya tarik wisata.

Godwin dan Santilli (2019: 11) dan Sebele (2020: 137) menyatakan bahwa CBT merupakan:

“..... *tourism that takes environmental, social and cultural sustainability into account. It is managed and owned by the community, for the community, with the purpose of enabling visitors to increase their awareness and learn about the community and local ways of life....* (terjemahan bebas: pariwisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan, sosial dan budaya. Dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan agar pengunjung dapat meningkatkan kesadarannya dan belajar tentang masyarakat dan cara hidup setempat)”.

Kutipan tersebut mendefinisikan bahwa *Community Based Tourism* merupakan pariwisata yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas dan bermaksud memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Ide utama dalam prinsip dasar tersebut adalah hubungan yang lebih seimbang antara pemilik modal dan masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Keseimbangan yang dimaksud antara lain dalam hal status kepemilikan komunitas, pembagian keuntungan yang adil, hubungan sosial budaya yang didasari sikap saling menghargai, dan upaya bersama untuk menjaga lingkungan. CBT tidak berada pada tataran bagaimana pariwisata dapat memberikan manfaat yang lebih bagi komunitas, tetapi lebih pada bagaimana pariwisata dapat berkontribusi pada proses pembangunan masyarakat. CBT bukanlah bisnis wisata yang sederhana dan merujuk pada pemaksimalan profit untuk para investor. CBT lebih memfokuskan pada dampak pariwisata itu sendiri terhadap masyarakat (komunitas) dan sumberdaya lingkungan. CBT muncul dari suatu strategi pembangunan masyarakat, menggunakan wisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat

mengatur sumber daya wisata yang ada melalui partisipasi langsung masyarakat tersebut.

Penerapan *community based development* di daerah tujuan wisata tertentu tentu saja akan sangat berbeda dengan penerapan *community based development* di daerah tujuan wisata lainnya. Melalui penerapan *community based development* ini secara langsung tentu saja akan berdampak kepada komunitas lokal di sekitar objek dan daya tarik wisata, khususnya berdampak secara ekonomi, lingkungan dan sosial (Okazaki, 2018: 512).

Obyek dan daya tarik wisata (*attractor dan attraction*) merupakan alasan utama mengapa suatu wilayah dikunjungi oleh wisatawan dan menjadi destinasi wisata. Untuk itu dibutuhkan sebuah perencanaan matang terhadap pengembangan objek dan daya tarik wisata agar diminati wisatawan. Menurut Garrod (2020: 4), pendekatan yang paling sesuai adalah perencanaan partisipatif. Salah satu bentuk perencanaan partisipatif dalam pembangunan pariwisata adalah dengan menerapkan CBT sebagai pendekatan pembangunan.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2019: 64), yang dalam hal ini masyarakat Desa Adat Oongan. Alasan menggunakan desain penelitian kualitatif karena pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan digunakan desain penelitian kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber data, artinya peneliti mengumpulkan data sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda-beda. Kebenaran data yang didapatkan dari salah satu informan akan dikonfirmasi dengan data yang diperoleh dari informan yang lain. Dengan demikian setiap informan akan berlaku sebagai informan kontrol satu dengan yang lainnya. Menurut Moleong (2019: 54) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Teknik analisis data merupakan kegiatan lanjutan setelah diperoleh bahan-bahan yang diperlukan untuk membedah suatu permasalahan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif dengan interaktif model yaitu komponen reduksi data dan penyajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, kemudian setelah data terkumpul maka tiga komponen tersebut berinteraksi dan bila kesimpulan dirasakan kurang maka perlu verifikasi dan penelitian kembali mengumpulkan data lapangan (Miles dan Huberman, 2014: 20). Menurut Miles dan Huberman (2014: 20), ketiga komponen tersebut adalah :

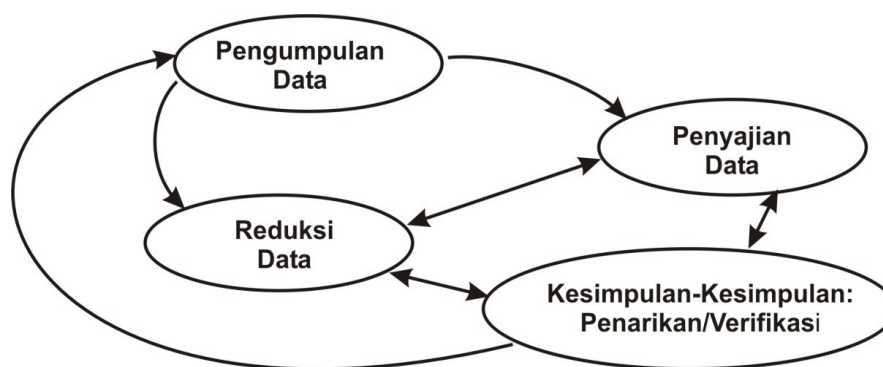
Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan dan abstraksi dari data *fieldnote*.

Penyajian data merupakan suatu realita organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan, sajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan dan juga tabel.

Kesimpulan atau verifikasi dalam pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami arti berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, peraturan-peraturan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai preposisi kesimpulan yang diverifikasi.

Adapun skema teknik analisis kualitatif dengan model interaktif adalah sebagai

berikut:



Gambar 1. Teknik Analisa Data Model Interaktif  
(Sumber: Miles dan Huberman, 2014: 20)

Ketiga komponen tersebut dimulai pada waktu pengumpulan data penelitian, peneliti membuat reduksi data dan sajian data. Setelah pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan memverifikasi berdasarkan apa yang terdapat dalam sajian data.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### ***Potensi-Potensi Daya Tarik yang ada di Sekitar Dam Oongan sebagai Obyek Wisata Berbasis Masyarakat di Kota Denpasar Bali***

Potensi-potensi daya tarik yang ada di sekitar dam Oongan Sebagai obyek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali ditinjau dari *Accessibility* (Aksesibilitas); *Amenities* (Fasilitas Penunjang Pariwisata); *Attraction* (Atraksi); dan *Ancillary* (Kelembagaan) yang dikemukakan sebagai berikut:

##### *Accessibility* (Aksesibilitas)

Dilihat dari aspek aksesibilitas menuju ke Dam Oongan atau jalan (akses) menuju ke Dam Oongan cukup bagus dan memadai. Untuk jalanan yang berstatus jalan provinsi pembuatan dan pemeliharaannya dibiayai oleh Pemerintah Provinsi Bali. Sementara itu untuk jalan yang berstatus jalan kota, pembuatan dan pemeliharaannya dibiayai oleh pemerintah Kota Denpasar. Dengan demikian ketersediaan infrastruktur jalan sudah ada dengan kondisi jalan sudah baik sehingga kelancaran arus lalu lintas kendaraan berbagai tipe relatif lancar sehingga mobil-mobil, bus angkutan pariwisata tidak mengalami kendala.

Namun demikian, meskipun akses jalan menuju Dam Oongan sudah cukup bagus, namun *sign* atau tanda-tanda lalu lintas yang menunjukkan arah ke Dam Oongan masih sedikit. Selain jalan, aksesabilitas juga merupakan kemudahan mendapatkan informasi tentang Dam Oongan, kemudahan wisatawan mengakses internet dan telepon/*handpone*. Informasi tentang Dam Oongan ini dapat diperoleh melalui *google search* dengan memasukan kata kunci/*keywords* Dam Oongan. Namun bila kata kunci/*keywords* yang dimasukan wisata sejarah atau wisata sejarah di Kota Denpasar, nama Dam Oongan tidak muncul. Hal ini menunjukkan bahwa hanya wisatawan yang mengetahui keberadaan Dam Oongan saja yang dapat menelusuri informasinya. Bagi wisatawan yang hendak berwisata ke Dam Oongan di Kota Denpasar, tanpa mengetahui nama Dam Oongan, sulit baginya untuk memperoleh alternatif tujuan wisata Dam Oongan.

##### *Amenities* (Fasilitas Penunjang Pariwisata)

Fasilitas/sarana pariwisata yang telah tersedia di Dam Oongan dan sekitarnya sesuai data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

##### Air Bersih

Sumber Daya Listrik

Sistem Telekomunikasi

Tempat Parkir

Kamar Mandi dan Toilet

Warung Makan dan Minum

Tempat Sampah

*Amenities* atau fasilitas penunjang pada Dam Oongan sudah cukup memadai. Air bersih dan sumber daya listrik tersedia cukup melimpah. Sistem komunikasi juga sudah tersedia dengan baik. Setelah datang ke Dam Oongan, wisatawan dapat dengan mudah mengakses internet ataupun mendapatkan jaringan *handpone*. Hal ini menunjukkan akses komunikasi di Dam Oongan sudah sangat baik. Meskipun areal parkir telah tersedia, namun masih perlu diperluas sehingga memiliki daya tampung yang cukup memadai untuk kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Hingga saat ini areal parkir ini belum tertata dengan baik. Sebagai salah satu sarana pendukung daya tarik wisata, tempat parkir ini seharusnya ditata dengan lebih baik. Selanjutnya meskipun kamar mandi dan toilet sudah tersedia, namun jumlahnya belum memadai. Untuk itu masih diperlukan penambahan kamar mandi dan toilet. Demikian juga untuk tempat sampah, sudah tersedia namun jumlahnya juga belum memadai. Untuk itu diperlukan penambahan tempat sampah lagi.

Meskipun banyak *amenity* (fasilitas) yang menjadi kekuatan, namun masih ada fasilitas yang dinilai masih menjadi kelemahan diantaranya:

Sarana Akomodasi

Di sekitar destinasi wisata Dam Oongan tersedia beberapa penginapan/hotel. Namun hotel yang dikhususkan untuk wisatawan yang berminat untuk mengunjungi Dam Oongan belum tersedia. Jadi, penginapan/hotel yang ada secara umum untuk masyarakat yang berkunjung di Kota Denpasar dan membutuhkan akomodasi.

Pintu Masuk dan *Shelter*

Sarana pintu masuk serta *shelter* di daerah wisata Dam Oongan saat ini belum tersedia secara memadai sehingga wisatawan yang berkunjung masih belum teratur dan belum merasa nyaman dalam melakukan kunjungan. Ini merupakan tanggungjawab dari Pemerintah Kota Denpasar guna mengembangkan potensi wisata daerah setempat.

*Tourist Information Center*

*Tourist Information Center* merupakan salah satu sarana promosi wisata dan juga pusat informasi penunjang wisata. Berkaitan dengan hal tersebut, *Tourist Information Center* belum ditemukan di daerah sekitar Dam Oongan. Hal ini kiranya juga merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab besar dari *stakeholder* yang ada dalam menunjang



**Gambar 2.** Dam Oongan dan Taman Dam Oongan untuk *Jogging* dan Berteduh



promosi destinasi wisata Dam Oongan.

### *Attraction (Atraksi)*

#### Dam Oongan

Atraksi utama atau atraksi awal destinasi wisata Dam Oongan adalah Dam Oongan itu sendiri sebagaimana diperlihatkan dalam gambar 2.

Penataan ulang kawasan Dam Oongan diatur dalam Pasal 19 ayat (7) huruf i Perda Kota Denpasar No.3 Tahun 2019 mengatur Kawasan Daya Tarik Wisata (KDTW) Peguyangan meliputi wilayah Desa Peguyangan yang memiliki Daya Tarik Wisata (DTW) Dam Oongan di Tonja. Sebagai pelaksanaan dari amanat ketentuan ini, maka Dam Oongan yang berada di Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara dilakukan penataan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Denpasar sejak tanggal 9 Juli dan berakhir tanggal 5 Desember 2019.

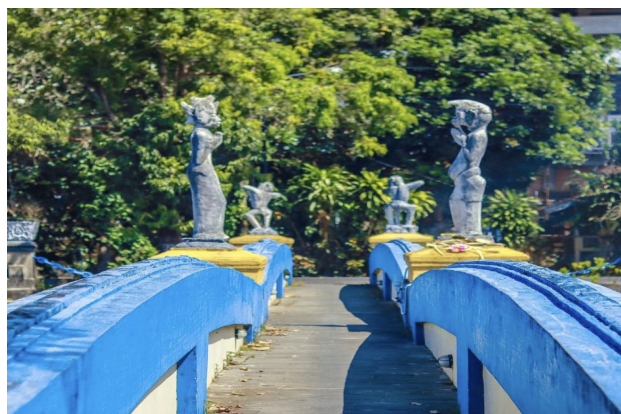
Penataan ulang Dam Oongan tersebut menjadi destinasi wisata disambut baik oleh masyarakat di sekitar Dam Oongan yang menyatakan penataan ulang Dam Oongan sebagai destinasi pariwisata ini tentunya akan menimbulkan berbagai manfaat untuk masyarakat sekitarnya

#### Taman Dam Oongan untuk *Jogging* dan Berteduh

Untuk memperindah Dam Oongan sebagai destinasi wisata, lokasi Dam Oongan dilengkapi dengan taman yang indah. Penataan Dam Oongan atau Taman Lila Ulangun ini dilengkapi dengan *bale bengong*, *jogging track*, ruang pameran atau ruang edukasi dan *mini stage* sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.

#### Jembatan Dam Oongan

Jembatan Dam Oongan sebagaimana diperlihatkan pada gambar berikut, keberadaannya sudah ada sejak Dam Oongan itu dibangun.



**Gambar 3.** Jembatan Dam Oongan

Jembatan ini bisa digunakan sebagai *spot* menarik keperluan *selfie* para wisatawan.

#### Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu

Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu melengkapi Dam Oongan sebagai destinasi wisata. Keberadaan Pura ini tepat di sebelah Dam Oongan. Berdirinya Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu tersebut masih ada kaitannya dengan Dam Oongan. Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu dikenal dengan pura kahyangan jagat, jadi siapa saja boleh sembahyang disana. Selain pura utama, ada pula pura awal di sebelah utara pura utama, dan ada pura taman di seberangnya di dekat pinggir sungai.

#### Berpotensi sebagai *Spot Prawedding*

Di dalam taman Dam Oongan terdapat *spot* menarik yang berpotensi sebagai *spot prewedding*. Penampakan *spot* ini dapat dilihat pada gambar 4:



**Gambar 4.** Berpotensi sebagai *Spot Prewedding*

Bagi para calon pengantin dapat memilih lokasi ini sebagai tempat *prewedding*.

Berpotensi sebagai Ikon Wisata di Denpasar

Di tengah taman Dam Oongan terdapat patung dewa yang unik yang penampakkannya dapat dilihat pada gambar 5:



**Gambar 5.** Berpotensi sebagai Ikon Wisata di Denpasar

Keberadaan patung tersebut di atas, dapat diusulkan sebagai ikon wisata di Kota Denpasar.

Kolam Renang

*Attraction* (atraksi) yang masih menjadi kelemahan adalah keberadaan kolam renang sebagaimana ditunjukkan pada gambar 6



**Gambar 6.** Kolam Renang Dam Oongan

Kolam renang Dam Oongan tersebut di atas perlu dikembangkan menjadi berstandarkan nasional/internasional. Selain itu, di area sekitar kolam renang perlu dikembangkan dengan area bermain anak-anak.

Atraksi wisata Dam Oongan ini semakin menarik dengan dikeluarkannya Instruksi Gubernur Bali Nomor 01 Tahun 2022 pada tanggal 13 Januari 2022. Instruksi tersebut mengatur tentang perayaan *Rahina Tumpek Uye* dengan Upacara *Danu Kerthi* sebagai pelaksanaan *tata titi* kehidupan masyarakat Bali berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal *Sad Kerthi*. Pelaksanaannya akan dipusatkan di Danau Buyan oleh Pemerintah Provinsi Bali, sementara Pemerintah Kabupaten/Kota akan melaksanakan di masing-masing wilayahnya. Sebagai pelaksanaan Instruksi Gubernur Bali No.1 Tahun 2022, Pemkot Denpasar memilih Dam Oongan yang terletak di Lingkungan Oongan, Kelurahan Tonja, tepatnya di Jalan Noja Saraswati akan digunakan sebagai tempat pusat upacara *Danu Kerthi* di Kota Denpasar. Bendungan yang mengatur debit air sungai terpanjang di Bali, yaitu Sungai Ayung. Dam Oongan sendiri berada di wilayah Desa Adat Oongan telah melakukan koordinasi dengan Pemkot Denpasar terkait pelaksanaan upacara *Danu Kerthi*.

Dengan adanya upaya-upaya yang telah dilakukan Pemkot Denpasar tersebut di atas, termasuk menjadikan Dam Oongan sebagai tempat pelaksanaan upacara *Danu Kerthi* di Kota Denpasar, yang bisa dijadikan atraksi tahunan di Dam Oongan, maka selanjutnya tinggal bagaimana upaya masyarakat Desa Adat Oongan mengembangkan Dam Oongan ini sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali.

#### Ancillary (Kelembagaan)

Hal yang masih perlu mendapat perhatian lebih serius adalah belum terbentuknya kelembagaan yang secara khusus mengelola pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata. Dahulu memang telah ada investor dari pihak swasta yang bersedia mengembangkan Dam Oongan sebagai destinasi pariwisata. Namun entahlah bagaimana, investor tersebut menghilang begitu saja tanpa meninggalkan alasannya. Oleh karena itu, nilai negatif ini sangat perlu segera dihilangkan dengan segera membentuk kelembagaan yang khusus mengelola pengembangan Dam Oongan.

#### **Rencana Pengembangan Dam Oongan Sebagai Objek Wisata Berbasis Masyarakat di Kota Denpasar, Bali**

Penelitian mengenai rencana pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali dilakukan dengan mengacu pada teori Okazaki (2018: 517) yang mengatakan langkah-langkah umum dalam mengembangkan CBT yakni (1) *Getting organized*; (2) *Identify community values*; (3) *Visioning process*; (4) *Inventory of attractions*; (5) *Assessment of attractions*; (6) *Establish Objectives*; (7) *Impact Analysis*; (8) *Business Plan*; dan (9) *Marketing Plan*. Mengingat lembaga pengelola Dam Oongan belum terbentuk, maka langkah ke-8 dan ke-9 yaitu *business plan*; dan *marketing plan* tidak disertakan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

#### *Getting organized*

Langkah awal dalam pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali masyarakat adat beserta masyarakat yang tinggal di sekitar Dam Oongan membentuk tim kerja terlebih dahulu. Tim kerja ini merumuskan langkah dan prosedur untuk mengembangkan Dam Oongan sebagai destinasi wisata. Fokus tim kerja ini pada aksi, kerja dan tindakan, bukan teori-teori saja. Dengan perkataan lain tim kerja ini yang mempersiapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menginisiasi Dam Oongan sebagai destinasi pariwisata.

#### *Identify community values*

Menentukan nilai-nilai komunitas itu perlu. Seperti misalnya apa sebenarnya yang diharapkan oleh komunitas dari wisatawan, kontribusi apa yang diberikan dan apa yang

tidak akan diberikan. Untuk menentukan nilai-nilai dari komunitas ini perlu dilakukan survey kepada anggota komunitas untuk mengetahui nilai dan ketertarikan mereka. Di sisi lain wisatawan juga harus diberitahukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan di Dam Oongan dan sekitarnya mengingat tempat tersebut masih tergolong sakral.

### *Visioning process*

Penentuan visi sangat penting bagi pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali. Visi merupakan cara pandang jauh kedepan, kemana, dan bagaimana suatu organisasi harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi juga merupakan suatu pandangan yang menyatakan tentang fokus suatu upaya yang meliputi semua pihak atau unsur yang terlibat dalam pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali, satu visi dengan termasuk sendirinya harus memperlihatkan nilai komunitas, dan akan lebih baik jika mementingkan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Sangat penting bagi komunitas Dam Oongan untuk sepaham mengenai visi dasar yang ingin dicapai dalam jangka panjang. Sebuah pernyataan visi yang jelas menjadi dasar bagi pengembangan pernyataan visi yang komprehensif. Pernyataan visi haruslah singkat, diharapkan satu kalimat saja. Visi yang tepat akan mampu menjadikan acuan perencanaan bisnis termasuk perencanaan strategi secara keseluruhan, pengelolaan sumber daya pengembangan indikator kinerja, cara pengukuran kinerja evaluasi kerja, yang akan diintegrasikan menjadi sinegi yang diperlukan ke dalam program pengembangan Dam Oongan.

### *Inventory of attractions*

Atraksi-atraksi yang ditawarkan melalui destinasi pariwisata Dam Oongan sebagaimana telah dikemukakan di atas, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Atraksi yang Ditawarkan Destinasi Pariwisata Dam Oongan

No.	Atraksi
1.	Dam Oongan
2.	Taman Dam Oongan untuk Jogging dan Berteduh
3.	Jembatan Dam Oongan
4.	Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu
6.	Berpotensi sebagai Spot Prawdewding
7.	Berpotensi sebagai Ikon Wisata di Denpasar
8.	Kolam Renang Dam Oongan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan jumlah atraksi-atraksi yang dapat ditawarkan pada destinasi pariwisata Dam Oongan berjumlah 8 (delapan) atraksi.

### *Assessment of attractions*

Dari 8 (delapan) atraksi pada destinasi pariwisata Dam Oongan bila diberi nilai sebagai berikut:

**Tabel 2.** *Assesment* terhadap Atraksi yang Ditawarkan Destinasi Pariwisata Dam Oongan

No	Atraksi	Assesment/Nilai
1.	Dam Oongan	Nilai positif
2.	Taman Dam Oongan untuk Jogging dan Berteduh	Nilai positif
3.	Jembatan Dam Oongan	Nilai positif
4.	Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu	Nilai positif
6.	Berpotensi sebagai Spot Prawdewding	Nilai positif
7.	Berpotensi sebagai Ikon Wisata di Denpasar	Nilai positif
8.	Kolam Renang Dam Oongan	Nilai negatif, masih bisa dikembangkan

Dari 8 (delapan) atraksi yang ditawarkan pada destinasi pariwisata Dam Oongan, 7 (tujuh) atraksi dapat dinilai positif, sedang 1 (satu) atraksi dinilai negatif yaitu kolam renang Dam Oongan. Atraksi ini dapat ditingkatkan dengan membuat kolam renang berstandar internasional dan dengan melengkapinya dengan taman bermain anak-anak di sekitar kolam renang.

#### Establish Objectives

Pengembangan Dam Oongan sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan ini harus bisa memberi manfaat komunitas baik komunitas masyarakat adat maupun komunitas masyarakat di sekitar Dam Oongan. Tak kalah pentingnya apakah tujuan tersebut juga memberi manfaat bagi Dam Oongan itu sendiri

#### Impact Analysis

Sebelum dilakukan pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali sebaiknya dilakukan terlebih dahulu analisis terhadap potensi ekonomi, sosial dan biaya lingkungan. Potensi ekonomi yang dimaksudkan apakah pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali dapat memberi manfaat ekonomi dalam arti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Dam Oongan. Dampak sosial apakah pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali dapat menambah suasana kondusif di sekitar Dam Oongan atau malah sebaliknya. Tak kalah pentingnya apakah pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali tidak akan merusak lingkungan Dam Oongan karena bagaimanapun kerusakan lingkungan akan membawa biaya lingkungan yang harus diperhitungkan.

Konsep CBT berkaitan erat dengan sustainable tourism development (pembangunan pariwisata berkelanjutan). Keduanya memberikan pengutamaan pada manfaat pembangunan bagi masyarakat, khususnya manfaat ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. CBT diyakini dapat membantu masyarakat lokal untuk menggali pendapatan, melakukan diversifikasi ekonomi lokal, pelestarian budaya dan lingkungan, serta penyediaan peluang pendidikan. Sehubungan dengan itu, CBT dianggap dapat menjadi 'a poverty reduction tool too' atau alat untuk mengentaskan kemiskinan. Kalau masyarakat merasakan semua itu, berarti mereka akan mendukung dan menyukseskan rencana pembangunan itu.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Potensi-potensi daya tarik yang ada di sekitar Dam Oongan sebagai obyek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali dilihat dari analisis internal kekuatan (*strength*) meliputi (a) *accessibility* (aksesibilitas) yang sudah tersedia dengan baik; (b) *amenities* (fasilitas penunjang pariwisata) yang tersedia air bersih, sumber daya listrik, sistem telekomunikasi, tempat parkir, kamar mandi dan toilet, warung makan dan minum serta tempat sampah sudah tersedia dengan baik; (c) *attraction* (atraksi) yang tersedia Dam Oongan, Taman Dam Oongan untuk *jogging* dan berteduh, jembatan Dam Oongan, Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu, berpotensi sebagai *spot prawedding*, dan berpotensi sebagai ikon wisata di Denpasar sudah tersedia dengan baik. Sementara itu dari segi kelemahan (*weakness*) meliputi (a) *amenity* (fasilitas) diantaranya sarana akomodasi, pintu masuk dan *shelter* serta *tourist information center*; (b) *attraction* (atraksi) yaitu keberadaan kolam renang Dam Oongan yang masih perlu dikembangkan menjadi berstandar nasional/internasional serta di area sekitar kolam renang perlu dikembangkan dengan area bermain anak-anak; dan (c) *ancillary* (kelembagaan) yaitu masih perlu mendapat perhatian lebih serius yakni belum terbentuknya kelembagaan yang secara khusus mengelola pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata. Selanjutnya dilihat

dari analisis eksternal meliputi (a) Peluang (*opportunity*) yaitu meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata sejarah, perkembangan ekonomi masyarakat Kota Denpasar dan bantuan CSR dan Sponsor; (b) Ancaman (*threat*) meliputi Dam Oongan bukan tujuan wisata utama dan banyaknya destinasi wisata di Bali.

Rencana pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar, Bali belum sepenuhnya dilakukan mengingat lembaga pengelola belum terbentuk, nilai-nilai komunitas masih belum jelas, perumusan visi belum dilakukan, atraksi sudah teridentifikasi dengan baik tapi masih terdapat kelemahannya, kajian mengenai tujuan pengembangan dan dampaknya belum terdokumentasi dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Ardika, I W., 2018, "Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global", *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Garrod, Brian, 2020, *Local Partisipation In the Planning and Management of Eco-tourism: A Revised Model Approach*, Bristol: University of the West of Eng-land.
- Godwin, Harold dan Santilli, Rosa, 2019, "Community-Based Tourism: A Success?", *Responsible Tourism*, Vol. 1, No. 1.
- Johari, Muhammad, Muhammad Azizurrohman dan Yusuf Setiawan Al-Qusyairi, 2021, "Supporting and Inhibiting Factors of Community Based Tourism Management: A Case Study of Setanggor Village" *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, Vol. 4, No. 2.
- Kustini, Henny dan Susanti, Ratna, 2020, "Supporting Development of Community-Based Tourism: A perspective From Sewu Kembang Nglurah Tourism Village In Karanganyar Regency", *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 1.
- Kustini, Henny dan Susanti, Ratna, 2020, "Supporting Development of Community-Based Tourism: A perspective From Sewu Kembang Nglurah Tourism Village In Karanganyar Regency", *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 1.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael, 2014, *Analisis dan Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Moleong, L., 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Okazaki, Efsuko, 2018, "A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use", *Jurnal of Sustainable Tourism*, Vol. 16, No. 5.
- Polnyotee, Maythawin dan Thadaniti, Suwattana, 2019, "Community-Based Tourism: A Strategy for Sustainable Tourism Development of Patong Beach, Phuket Island, Thailand", *Asian Social Science* Vol. 11, No. 27.
- Purvis, Ben, Mao, Yong dan Robinson, Darren, 2018, "Three Pillars of Sustainability: In Search of Conceptual Origins", *Sustainability Science*, Vol. 14, No. 03.
- Rogerson, Christian M, 2018, "Pro-Poor Local Economic Development in South Africa: The Role of Pro-Poor Tourism", *Local Environment*, Vol. 11, No.1.
- Santosa, Happy Ratna, Sarah Cahyadini dan Susetyo Firmaningtyas, 2018, "Innovative Settlement For Community-Based Tourism Development In Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia", *IJDR: International Journal of Development Research*, Vol. 5, No. 09.
- Scheyvens, Regina dan Momsen, Janet H., 2018, "Tourism and Proverty Reduction: Issues for Small Island States", *Tourism Geographies*, Vol. 10 No. 1.
- Schilcher, 2019, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.

- Sebele, Lesego S., 2020, "Community-Based Tourism Ventures, Benefits and Challenges: Khama Rhino Sanctuary Trus, Central District, Botswana", *Tourism Management*, Vol. 31, No. 2.
- Selinger, Evan, 2019, "Ethics and Poverty Tours", *Philosophy ad Public Policy Quarterly*, Vol. 29, No. 1/2.
- Sugiyono, 2019, *Struktural Equation Modeling: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Theobald, William F., 2020, *Global Tourism*, New York: Elsevier Inc.
- Yoga, I Made Sindhu, Atabuy Frit Elisa Yonce dan Widhi Adnyana Eka Putra, 2017, "Evaluasi *Community-Based Tourism* Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Pantai Pandawa, Bali", *Prosiding Seminar dan Call For Paper*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.